

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja suatu perusahaan tidak hanya berhubungan dengan masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Budiastuti et al., 2022).

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini. Sistem keuangan dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Bank merupakan suatu bisnis yang mengelola uang yang diterima klien. Apabila suatu bank mengalami kebangkrutan, maka konsumen dan organisasi lain juga akan terkena oleh dampaknya. Saat ini bank terus meningkatkan kinerjanya dengan berbagai cara untuk memperoleh laba maksimum untuk menjamin kelangsungan hidup lembaga dan bertahan diri dari masa yang akan datang (Juliansyah et al., 2023).

Perbankan ialah lembaga keuangan yang memegang peranan dan strategis sangat penting dalam menopang pembangunan ekonomi nasional yang dipercaya masyarakat (Budiastuti et al., 2022). Perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai penyalur dana masyarakat dan penunjang pelaksanaan pembangunan

nasional sebagai upaya untuk meningkatkan pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan perbankan yang sangat pesat ini serta tingkat kompleksitasnya yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap kinerjanya. Kompleksitas masalah perbankan di Indonesia disebabkan oleh peningkatan suku bunga bank, terjadinya depresiasi rupiah yang dapat menyebabkan kredit macet, lemahnya kondisi internal bank seperti pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri dan modal yang tidak dapat mengatasi resiko tersebut, serta manajemen yang kurang memadai, maka akan menyebabkan kinerja bank menurun. Kinerja bank yang menurun akan menurunkan pula kepercayaan masyarakat (Budiastuti et al., 2022).

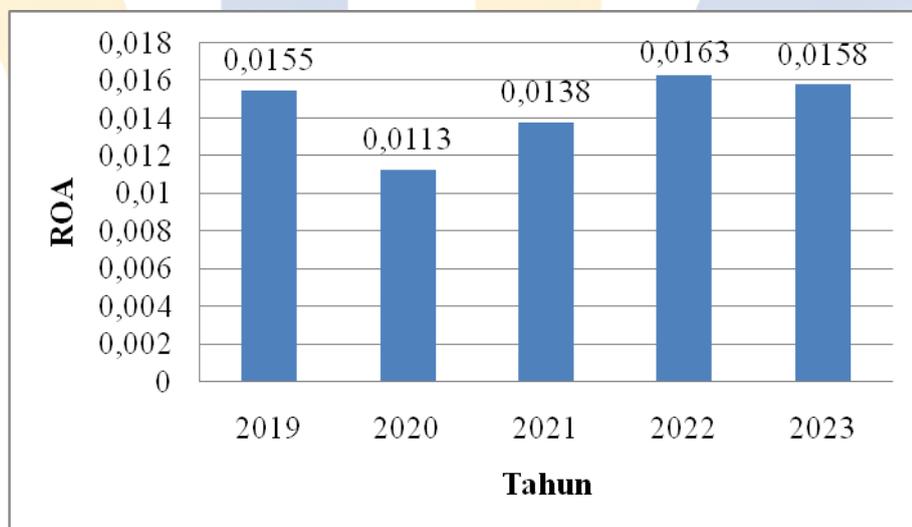
Kinerja keuangan bank yaitu suatu kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang mencakup aspek perhimpunan dana ataupun juga penyaluran dananya (Anam, 2018). Kinerja perbankan dapat diukur berdasarkan dengan tingkat kesehatan bank yang dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat mencerminkan kinerja bank, bank memiliki kinerja yang baik maka dapat dikatakan memiliki kesehatan yang baik juga. Ini dapat dilihat dari hasil laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kinerja yang telah dicapai selama satu tahun.

Agar bisnis dapat berkembang dan dapat menarik investor, maka kinerja keuangan harus dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus. Kinerja

keuangan perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data keuangan ini bertujuan untuk sumber informasi, melihat kesehatan keuangan perusahaan, alat manajemen bagi pemilik bisnis, dan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang penting.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA berguna untuk mengukur kinerja bank untuk menilai efektivitas bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Budiastuti et al., 2022). Menurut Purnomo et al (2018) ROA adalah sebuah alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan melalui total aset yang dimiliki.

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Kinerja Keuangan 145 Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2019-2023



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Kinerja keuangan dari 145 perusahaan perbankan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan dan juga penurunan, hal ini dapat dilihat dari gambar grafik 1.1. Pada tahun 2019 sampai 2020 kinerja keuangan

perbankan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 dan 2022 kinerja keuangan perbankan mengalami kenaikan, yang ditahun sebelumnya sebesar 0,0113 menjadi 0,0138 di tahun 2021 dan 0,0163 di tahun 2022. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,0158. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan rendah yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 serta perusahaan yang tidak efektif dalam mengelola asetnya. Penurunan kinerja keuangan memiliki dampak buruk untuk tingkat kesehatan bank dan tingkat kepercayaan masyarakat yang menurun dalam menginvestasikan dananya kepada bank.

Contohnya pada kasus Bank Mandiri beserta entitas anaknya yang memiliki laba bersih Rp 28 triliun pada 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 17,6 triliun yang diakibatkan karena pandemi Covid-19. Di awal pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020 Bank Mandiri mengalami penurunan pada kinerja keuangannya. Kemudian pada tahun 2021 kinerja keuangan Bank Mandiri sudah mulai pulih dari 1,23% menjadi 1,77%, pada 2022 sudah jauh melampaui masa pra-pandemi sebesar 2,26%, bahkan tahun 2023 menjadi 2,76%. Dari kasus ini dapat disampaikan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi (Ahdiat, 2023).

Berdasarkan dengan fenomena kinerja keuangan (ROA) yang mengalami naik turun pada perusahaan sub sektor perbankan, maka saya tertarik melakukan penelitian pada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya ROA. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio

likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *green accounting*. Faktor pertama yaitu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2016) perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berhubungan terhadap perusahaan baik pihak dari dalam ataupun luar perusahaan. Rasio likuiditas menjelaskan kaitan antara kas, aset lancar dan kewajiban lancar. Kinerja rasio likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang menerangkan bagaimana kewajiban lancar yang tertutup oleh aset yang bisa diubah menjadi uang dalam bentuk tunai pada periode yang singkat (Rahmawati & Khoiriawati, 2023).

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Harsono & Pamungkas (2020), Rahmawati & Khoiriawati (2023), dan Yuanasti & Ethika (2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono & Pamungkas (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rahmawati & Khoiriawati (2023) dalam penelitiannya berpendapat bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti & Ethika (2022) yang menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang kedua adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai pengaruh suatu entitas pada saat melihat kegunaan investasi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mendapatkan laba

sebanyak - banyaknya, oleh karena itu entitas bisa membagi hasil kepada investor yang telah memasukkan modalnya pada entitas itu (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas biasanya digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian. Kinerja rasio profitabilitas dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), rasio ini menjelaskan angka dari laba bersih suatu entitas yang didapatkan oleh suatu entitas ketika pendapatan telah didapatkan (Rahmawati & Khoiriawati, 2023).

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainah et al., (2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmananda et al., (2022) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maisharoh & Riyanto (2020) berpendapat sebaliknya yang menerangkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya adalah rasio aktivitas, yaitu rasio yang dipakai untuk menilai apakah terdapat pengaruh suatu entitas pada saat memakai aset yang dimiliki entitas tersebut (Kasmir, 2018). Entitas dengan kinerja yang baik terkadang memiliki angka hutang yang nominalnya kecil akibatnya keuntungan yang diperoleh besar. Rasio ini sering dikaitkan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan ukuran keseluruhan dari perputaran aset (Indriastuti & Ruslim, 2020). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (Mutmainah et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmananda et al., (2022) dan Naufal & Fatihat (2023) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Putri & Munfaqiroh (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang terakhir adalah *green accounting*. *Green accounting* yaitu penerapan akuntansi yang menggunakan biaya untuk pelestarian lingkungan dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi atau aktivitas operasional perusahaan. *Green accounting* memiliki peran utama untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang didasarkan pada salah satu fungsi akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk manajemen. Untuk dapat menyeimbangkan proses produksi perusahaan dengan tuntutan proses ramah lingkungan, perusahaan membutuhkan adanya penerapan *green accounting* yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya yang dapat disesuaikan dengan pengembangan fungsi lingkungan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Yayu et al., 2023).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Yayu et al., (2023), Puspitasari & Cahyani (2023), dan Yuanasti & Ethika (2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayu et al., (2023) menjelaskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Cahyani (2023) mendapatkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian

yang dilakukan oleh Yuanasti & Ethika (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang kinerja keuangan pada sub sektor perbankan telah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan *green accounting* untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2023). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, terdapat penambahan variabel independen yaitu *green accounting*. Alasan peneliti menambahkan variabel *green accounting* karena revolusi industri teknologi yang berkembang sangat pesat mengakibatkan adanya limbah hasil industri di lingkungan, serta ramai juga masalah tentang *global warming* di berbagai negara (Yayu et al., 2023). Membuat setiap negara berusaha untuk mengatasi ancaman yang ditimbulkan oleh masalah lingkungan hidup. Perusahaan sangat membutuhkan cara untuk mengurangi masalah lingkungan yang mana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. *Green accounting* ini bertujuan untuk membantu mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup (Albastiah & Sisdianto, 2022).

Perbedaan kedua pada penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2019 sampai tahun 2023, sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2023) dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Kemudian perbedaan yang ketiga pada penelitian ini adalah objek penelitiannya. Objek

penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2023) menggunakan perusahaan pada sektor keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perbankan. Pemilihan objek penelitian perusahaan sub sektor perbankan karena perbankan menjadi pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijadikan judul penelitian **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengacu pada latar belakang di atas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan *green accounting*.
2. Variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja keuangan.
3. Objek penelitian yang diamati yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 sampai 2023

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Yaitu mengenai kinerja keuangan berdasarkan beberapa faktor seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan *green accounting*.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah penelitian-penelitian

sebelumnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menilai kinerja keuangan yang baik dan tepat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan pihak perusahaan khususnya manajemen untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor ataupun calon investor dalam menentukan kinerja keuangan yang sesuai dengan harapan investor berdasarkan investasi yang dipilih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi oleh peneliti selanjutnya dalam mempelajari serta memahami permasalahan apa yang terdapat pengaruhnya pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *green accounting* terhadap kinerja keuangan.